

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah suatu keadaan dimana janin dikandung di dalam tubuh wanita, yang sebelumnya diawali dengan pembuahan dan kemudian akan diakhiri dengan proses persalinan. Dalam kehamilan akan terjadi perubahan fisik dan psikologis pada ibu hamil (Cunningham, 2006).

Kehamilan merupakan proses alami yang dialami oleh wanita dan menjadi suatu peristiwa yang penting dalam kehidupannya. Setiap wanita membayangkan kehamilan dalam pikiran-pikirannya sendiri tentang seperti apa ibu hamil karena mereka belum pernah mengalaminya. Pemikiran seperti ini mempengaruhi bagaimana ia berespon terhadap kehamilan. Beberapa wanita berpikir kehamilan sebagai penyakit, kejelekan, atau memalukan karena bentuk tubuh tidak menarik lagi seperti sebelum hamil, bahkan mereka beranggapan bahwa kehamilan dapat mengganggu hubungan seksual mereka dengan suami (Prawiroharjo, 2011).

Beberapa perubahan fisik yang terjadi pada kehamilan biasanya terjadi mual dan muntah (pada hamil muda), kelelahan yang biasanya terjadi pada bulan keempat, perut buncit, kaki bengkak, wajah sembab, perubahan payudara,

menyempitnya genital yang dapat menyebabkan seks kurang memuaskan (terutama pada hamil tua) (Eisenberg, 2006).

Perubahan psikologis pada trimester I (pada periode penyesuaian). Ibu merasa tidak sehat dan kadang merasa benci dengan kehamilannya. Kadang muncul penolakan, kekecewaan, kecemasan, dan kesedihan. Pada trimester ini hasrat untuk melakukan hubungan seksual berbeda-beda pada tiap wanita, tetapi kebanyakan akan mengalami penurunan. Pada trimester ketiga rasa tidak nyaman timbul kembali. Takut akan rasa sakit dan bahaya fisik yang timbul pada saat melahirkan, khawatir akan keselamatannya dan bayinya. Libido cenderung menurun kembali dan menambah kecemasan saat berhubungan karena ketidaknyamanan atas diri si ibu hamil (Sulistiyawati, 2009).

Kecemasan yang sering muncul pada ibu hamil primigravida adalah ketakutan menyakiti janin dan bisa menyebabkan keguguran, ketidaknyamanan pada saat berhubungan dan akan mengganggu kenyamanan tidur janin. Lebih sering terjadi pada trimester pertama. Pada trimester ketiga, perubahan body image sangatlah mempengaruhi sikap ibu terhadap kehamilan dan sex. Cemas apabila terjadi kelahiran prematur dan menyakiti janinnya (Pantikawati, 2010 dan Eisenberg, 2006).

Menurut Pangkahila (2005) berhubungan seksual saat hamil tidak membahayakan si bayi yang berada didalamnya, kecuali bidan atau dokter

melarang karena masalah tertentu, seperti riwayat keguguran atau perdarahan, seks sangat aman karena bayi terlindungi oleh cairan dalam kantong ketuban di dalam rahim dan terlindungi oleh tudung leher rahim. Berhubungan seksual juga akan bermanfaat untuk hubungan suami istri, dapat mengurangi stres dari perubahan yang terjadi pada awal kehamilan, mengurangi rasa sakit.

Kehamilan pada istri juga dapat menimbulkan konflik tersendiri pada laki-laki (suami). Kebanyakan suami tidak mengetahui bahwa berhubungan seksual diperbolehkan selama kehamilan berlangsung. Suami akan merasa bahwa perhatian suami dan cinta istri menurun karena istri lebih memperhatikan kehamilannya. Akan tetapi, sebagian suami akan menerima perubahan bentuk istrinya dan sebagian lagi mempunyai perasaan negatif terhadap kehamilan istrinya. Suami menjadi takut, cemburu kehilangan perhatian dan cinta istri sesudah bayinya lahir (Pantikalawati, 2010).

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) disebutkan bahwa pengetahuan dasar kesehatan reproduksi relatif terbatas sebagaimana oleh 57,89% responden tidak mengetahui pengertian seksualitas. Sikap responden terhadap promosi kesehatan seksualitas berdasarkan mitos dalam masyarakat memberikan indikasi yang relatif baik, namun nuansa keraguan juga relatif terasa. Informasi mengenai seksualitas hanya 58,33% di dapat melalui tenaga kesehatan 31,67% didapat melalui sumber lain (BKKBN, 2005).

Hasil wawancara dengan 10 orang ibu hamil menunjukkan 4 ibu hamil mengatakan takut melakukan hubungan seks saat hamil dan 3 orang ibu hamil mengaku tidak melakukan hubungan seks saat hamil sama sekali, karena takut terjadi keguguran. Berdasarkan hasil survey di Puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo, ibu primigravida dalam tiga bulan terakhir sebanyak 32 orang. Dengan pengetahuan yang terbatas tentang diperbolehkannya hubungan seks saat hamil menjadikan ibu hamil merasa sangat takut untuk berhubungan seksual saat hamil.

Berdasarkan dari uraian diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Hubungan Tingkat Pengetahuan Mengenai Hubungan Seksual Pada Ibu Hamil Primigravida Terhadap Kecemasan pada Trimester I.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut : “Adakah hubungan tingkat pengetahuan mengenai hubungan seksual pada ibu hamil primigravida terhadap kecemasan pada trimester I di Puskesmas Kartasura , Sukoharjo.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan mengenai hubungan seksual pada pada ibu hamil primigravida terhadap kecemasan pada trimester I di Puskesmas Kartasura, Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan ibu hamil terhadap hubungan seksual saat kehamilan.
- b. Mengetahui tingkat kecemasan ibu hamil terhadap hubungan seksual pada kehamilan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi ibu hamil

Menambah pengetahuan ibu primigravida terhadap hubungan seksual pada kehamilan sehingga mengurangi tingkat kecemasan pada ibu hamil.

2. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat terutama ibu hamil atau wanita yang sedang hamil terhadap hubungan seksual pada kehamilan dalam upaya mencegah terjadinya kecemasan pada ibu hamil. Dan tidak hanya tertuju pada ibu hamil primigravida.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini untuk menambah pemahaman penulis mengenai hubungan seksual pada kehamilan terhadap intensitas dan kecemasan saat kehamilan berlangsung.

E. Penelitian Sejenis

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Putri, NKS (2011) dengan judul tingkat pengetahuan ibu hamil tentang seksualitas selama kehamilan di PKD Sri Rahayu Papahan Tasikmadu Karanganyar. Desain penelitian ini menggunakan cross sectional, jumlah sample 22 responden, alat ukur menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini adalah ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang seksualitas selama kehamilan di PKD Sri Rahayu Papahan Tasikmadu Karanganyar
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mubasyiroh, Laelatul (2011) dengan judul hubungan tingkat pengetahuan tentang hubungan seksual selama kehamilan dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil primigravida di wilayah kerja puskesmas Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes. Desain penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional, jumlah sampel 35 responden dengan menggunakan accidental sampling, alat ukur menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kecemasan ibu hamil primigravida tentang hubungan seksual selama kehamilan.

Dalam penelitian ini yang membedakan dari penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada teknik pengambilan sampel (Teknik Sampling). Disini peneliti menggunakan *Total Sampling*. Penentuan sampel lebih spesifik, karena peneliti hanya memfokuskan pada ibu hamil primigravida Trimester I.